

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku di masyarakat menurut Carter v. Good,. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh lingkungan yang dipimpin khususnya di sekolah sehingga dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan kepribadian.² Pendidikan yang ada di Indonesia selalu menjadi tumpuan serta menjadi harapan untuk mengembangkan bakat setiap orang. Pendidikan merupakan sarana, wahana, dan proses yang berkelanjutan, serta menjadi alat untuk mentransfer ilmu pengetahuan dari orang tua kepada anak .³ Dengan adanya pendidikan seorang peserta didik diharapkan akan memiliki kemampuan untuk menemukan jati dirinya. Proses pendidikan harus berwawasan masa depan, artinya, pendidikan melahirkan peserta didik yang berbekal pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang sesuai dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Proses pendidikan merupakan pewarisan nilai-nilai luhur suatu bangsa yang bertujuan melahirkan generasi unggul secara intelektual dengan tetap memelihara kepribadian dan identitasnya sebagai bangsa.⁴ Pendidikan membawa perubahan untuk menciptakan manusia yang cerdas dan memiliki jiwa moralitas yang baik. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pola ajaran Islam. Karena ajaran Islam berdasarkan Alquran, Sunnah, pendapat ulama serta warisan sejarah.

Islam memandang pendidikan sebagai proses upaya mempersiapkan manusia untuk mampu memikul peranan sebagai khalifah Allah dimuka bumi. Sehingga manusia diciptakan lengkap dengan potensinya berupa akal dan

² Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat pendidikan Islam*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 1998), hal.11

³ Hasan Baharun, “*Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*”,(Probolinggo: Pustaka Naja,2017),hal.22

⁴ Sumarno, “*Peranan Guru Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik*”, *Jurnal Al Lubab* Vo.1, 2016, hal.123

kemampuan belajar. Tahap selanjutnya Allah mengutus para rasul setelah Adam AS kepada umat manusia untuk membimbing mereka dari kondisi yang tidak berperadaban menjadi berperadaban melalui al-Kitab, al-Hikmah, dan pendidikan. Diperintahkannya membaca Al-qur'an pada Surah Al-Alaq ayat 1-19 membuktikan betapa pentingnya peran membaca dalam mempersiapkan umat manusia untuk menjadi khalifah di bumi.

Sunnah Rasulullah SAW ditekankan bahwa pendidikan memiliki banyak peranan. Fakta yang terbesar dapat dilihat dengan terangkatnya bangsa Arab kepada tingkat peradaban yang lebih tinggi serta memperkenalkan bidang pendidikan yang saat itu masih memprihatinkan. Seperti situasi ketika tawanan perang Badar oleh Rasulullah diwajibkan untuk mengajarkan cara menulis kepada anak-anak Madinah sebagai tebusan bagi pembebasan mereka. Tindakan Rasulullah ini diperkuat dengan salah satu Hadits riwayat Ibnu Majah:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim.⁵

Pendidikan agama Islam merupakan sebuah proses pembentukan akhlak, perilaku maupun kepribadian yang sesuai dengan konsep ajaran Islam, baik dari segi jasmani maupun rohani. Sejalan dengan itu, pendidikan Islam memiliki tujuan, membuat kepribadian seseorang menjadi insan kamil yang bertakwa. Insan kamil memiliki makna yaitu insan yang bermakna manusia, sedangkan Kamil adalah sempurna.⁶ Hal ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang berguna senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan sesamanya. Serta dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta untuk kepentingan hidup di dunia dan di akhirat nanti.⁷

⁵ Al Albani, *Shahiih al-Jami'ish Shaghir*, no 3913

⁶ Kiki Muhammad, *Insan Kamil Dalam Perspektif Abd Al-Jili*, Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 3, 2, 2018, hal. 178

⁷ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia. 1997), hal. 41

Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia yang mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi religius meliputi pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan di dalam kehidupan individu maupun kemasyarakatan.

Perilaku Islami merupakan perilaku manusia yang normanya diturunkan dari ajaran agama Islam dan bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Aspek-aspek pembentukan kepribadian Islami diantaranya; a)bersihnya akidah, b)lurusnya ibadah, c)luasnya wawasan berpikir. Tujuan dari berperilaku Islami yaitu, terbentuknya kedisiplinan untuk mengendalikan hawa nafsu serta memelihara diri dari perilaku menyimpang⁸

Abu Hurairah r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

اَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنَ هُمْ خُلُقًا

Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang mukmin yang paling baik akhlaknya...”⁹ (HR. Tirmidzi, Riyadlu Al Shalihin).

Hadits di atas menjelaskan di antara hal yang paling mulia bagi manusia sesudah iman dan ibadah adalah akhlak yang baik sejalan dengan perilaku islami yang terkandung didalamnya. Rasulullah datang sebagai nabi terakhir selain pembawa risalah kenabian melainkan juga pembawa suri tauladan (*Uswatun Hasanah*) dan penyempurna akhlak. Seorang guru maupun ulama merupakan tokoh utama sebagai pendidik, serta pengajar kepada para peserta didiknya. Sehingga setiap pola perilaku dan juga Akhlak maupun kepribadian akan menjadi cerminan bagi para peserta didik. Guru harus mempunyai karakter yang mencerminkan nilai-nilai keislaman, terlebih sebagai Guru Pendidikan Agama Islam. Sehingga dapat dijadikan contoh dan teladan bagi siswa siswinya dalam penerapan perilaku Islami di sekolah maupun di rumah. Sebagai contoh

⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Pengefektifan PAI di Sekolah*,...,hal

⁹ Imam An-Nawawi,*Riyadlu Al Shalihin*,(Jakarta:Pustaka Al Kautsar,2015), hal 278

kasus yang telah terjadi Boarding School yaitu pemerkosaan yang dilakukan oleh oknum guru di lingkungan sekolah. ¹⁰Guru seharusnya menjadi contoh dan teladan malah melakukan tindakan asusila yang tidak sesuai dengan kode etik guru maupun ajaran Islam. Kasus semacam ini bukan kali pertama yang terjadi di Indonesia melainkan banyak juga kasus di luar sana yang tidak terekspos

media. Sehingga perilaku islami dibutuhkan terutama pada anak-anak zaman sekarang yang kebanyakan dari mereka mengesampingkan pola-pola konsep keislaman terkhusus moral dan akhlak.

Adapun data dari diagram yang diperoleh dari KPAI adalah sebagai berikut:

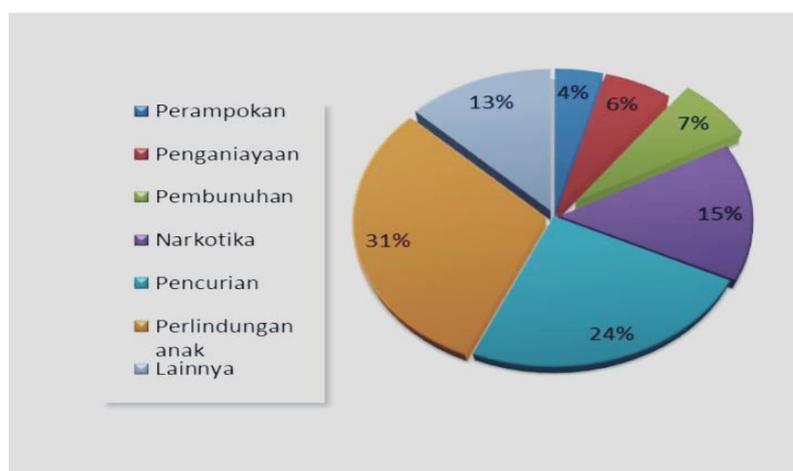


Diagram 1.1 Data Tindakan Kriminal

Diagram di atas menunjukkan bahwa kasus kriminal yang melibatkan anak sebesar 31% menempati urutan pertama. Nilai ini tergolong cukup tinggi apabila dibandingkan dengan kasus kriminal di bidang yang lain. Urutan kedua dengan angka 24% terjadi pada kasus pencurian. Kasus pemakaian narkoba menempati urutan ketiga dengan angka 15%, disusul oleh Lainnya 13%, pembunuhan 7%, penganiayaan 6% serta perampokan sebanyak 4%. Menjadi mengkhawatirkan apabila dari tahun ke tahun kasus tindakan kriminal yang

¹⁰ <https://nasional.kompas.com/read/2021/12/28/15385491/kasus-pemerkosaan-santri-di-bandung-kajati-jabar-komitmen-beri-perlindungan?page=all>

melibatkan anak-anak terus mengalami peningkatan, maka secara otomatis terjadi penurunan moral dan penurunan perilaku baik.

Melihat data dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 yang diperoleh dari Website KPAI menyatakan sebagai berikut:

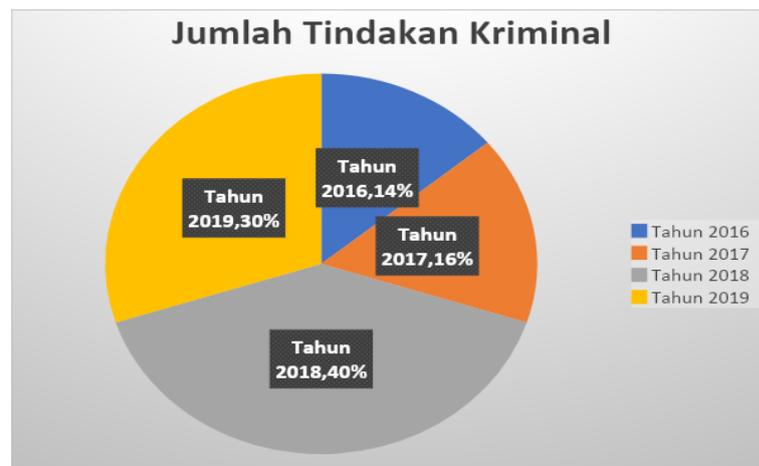


Diagram 1.2 Tindakan Kriminal.

Berdasarkan diagram di atas jumlah tindakan kriminal pada tahun 2016 sampai tahun 2018 terjadi kenaikan, dan tahun 2019 mengalami penurunan sebanyak 10%. Penurunan tindakan kriminal di Indonesia berdasarkan data yang diperoleh dari KPAI faktor terbesar disebabkan salah satunya oleh adanya penurunan angka pencurian. Sebagai penduduk bermayoritas umat Islam terbesar, seharusnya masyarakatnya mengamalkan ajaran Islam yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW sebagai penyempurna akhlak dan sebagai sauri tauladan. Dengan memahami syariat Islam sepenuhnya, diharapkan bisa merubah akhlak seseorang yang sebelumnya berperilaku kurang baik menjadi baik. Serta berperilaku islami menjadi salah satu usaha untuk menekan laju angka tindakan kriminal. Peran guru dalam meningkatkan perilaku Islami itu sulit di era sekarang. Karena perlu ditanamkan kepada anak-anak sejak dini, sehingga dapat membentengi diri seorang anak untuk lebih baik dan dapat menjadikan perilaku budi pekerti yang luhur. Dalam lembaga pendidikan peran guru begitu penting dalam proses belajar mengajar dan juga pembentukan moral

pada peserta didik. Guru berperan sebagai suri tauladan, sebab guru merupakan sosok yang dapat memberikan contoh dan dapat ditiru oleh peserta didik.¹¹ Sehingga pada era sekarang guru diharapkan untuk dapat meningkatkan perilaku Islami peserta didik agar memiliki akhlakul karimah untuk generasi penerus bangsa untuk tidak terjerumus kepada tindakan yang melanggar batas. Harapan tercapainya pendidikan tersebut pasti memiliki tujuan yang baik dan di setiap anak memiliki karakter religius yang baik sesuai dengan agama. Namun tidak semua anak memiliki karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama.

Pendidik atau guru mempunyai cara untuk meningkatkan perilaku Islami, salah satu yang dilakukan adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Diharapkan peserta didik dapat berperilaku islami dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya semata materi yang diajarkan di kelas, akan tetapi juga membutuhkan pembiasaan dan praktek dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru dibutuhkan untuk meningkatkan pendidikan yang ada di Indonesia ini. Setiap pendidikan membutuhkan guru yang profesional dan menghibur agar para peserta didik tidak jenuh sehingga merasa senang mengikuti mata pelajaran yang sedang berlangsung. Dari realita yang sekarang berkembang ada beberapa oknum guru yang menyimpang bahkan memberi contoh yang tidak baik kepada para peserta didiknya sehingga dikhawatirkan anak-anak menirunya.

Masalah pendidikan di Indonesia terjadi persoalan yang perlu untuk segera diselesaikan. Degradasi moral telah merajalela, dalam dunia pendidikan menjadi potret buram dalam dunia pendidikan. Bisa dilihat dari maraknya video porno yang diperankan oleh para pelajar, narkoba, begal montor dan maraknya perkelahian antar pelajar. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mendidik mengajarkan membimbing dan memberikan teladan yang baik kepada siswa bagaimana cara berperilaku islami yang baik. Peran guru Pendidikan Agama Islam membawa peran penting untuk

¹¹ Yohanes Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), hlm. 4.

membentuk perilaku islami di sekolah. Untuk mencegah degradasi moral siswa, SMPN 1 Ponggok Blitar memiliki kegiatan untuk membentuk karakter Islami, diantaranya sebagai berikut: sekolah menerapkan 5S'' salam, senyum, sapa, sopan dan santun'', selain itu siswa-siswinya yang beragama Islam memiliki kesadaran untuk memakai jilbab. Alasan peneliti memilih lokasi SMP Negeri 1 Ponggok Blitar karena merupakan lembaga pendidikan yang memperhatikan pendidikan karakter. Penelitian ini sebelumnya belum pernah ada di SMP Negeri 1 Ponggok Blitar. Perilaku islami ini dapat terlihat adanya pembiasaan baik para sivitas akademik SMPN 1 Ponggok Blitar. Sehingga diharapkan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik, motivator, dan teladan bagi peserta didik. Maka dari itu, peneliti menarik judul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SMP Negeri 1 Ponggok Blitar Tahun Ajaran 2022-2023*".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka rumusan masalah/fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam meningkatkan perilaku Islami Siswa di SMPN 1 Ponggok Blitar Tahun Ajaran 2022-2023?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan dalam meningkatkan perilaku Islami Siswa di SMPN 1 Ponggok Blitar Tahun Ajaran 2022-2023?
3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam upaya meningkatkan perilaku islami Siswa di SMPN 1 Ponggok Blitar Tahun Ajaran 2022-2023?

Berdasarkan rumusan masalah/fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam didalam meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SMPN 1 Ponggok Blitar Tahun Ajaran 2022-2023 .
2. Untuk mendeskripsikan guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan didalam meningkatkan perilaku Islami Siswa di SMPN Ponggok Blitar Tahun Ajaran 2022-2023.
3. Untuk mendeskripsikan guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator didalam upaya meningkatkan perilaku Islami Siswa di SMPN 1 Ponggok Blitar Tahun Ajaran 2022-2023.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan wawasan keilmuan bagi peningkatan karakter peserta didik di SMPN 1 Ponggok Blitar khususnya dan di sekitar sekolah umumnya serta sebagai tambahan pustaka bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan selalu melaksanakan perilaku Islami yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan acuan serta menerapkan perilaku Islami peserta didik sehingga dapat diterapkan didalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan agar dapat lebih memahami dan menambah pengetahuan tentang perilaku Islami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Peran Guru

Peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru juga bisa merujuk pada tugas guru yaitu membimbing, menilai, mengajar, mendidik, dll.¹²

Menurut Moh. Uzer peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.¹³ Pada umumnya seorang guru merupakan pendidik profesional dengan mengemban tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Berikut beberapa peran guru antara lain:

1) Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik dan pembimbing diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

2) Guru sebagai teladan Guru

¹² Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), hal. 8.

¹³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 4.

Sebagai teladan hendaknya mampu mendorong peserta didik untuk berbuat baik dan selalu memiliki motivasi yang tinggi agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberi motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Peserta didik akan bekerja keras kalau punya minat dan perhatian terhadap pekerjaannya. Memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti maupun memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi yang telah diraih peserta didik menggunakan hadiah atau hukuman secara tepat untuk menumbuhkan motivasi tersebut.

3) Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator hendaknya guru dapat menyusun instrument penilaian, dan melaksanakan penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian, serta menilai pekerjaan siswa.

b. Pendidikan Agama Islam

Agama adalah iman atau keyakinan. Sedangkan menurut istilah (*terminologi*) akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat yakni sumber pertama adalah Al-Qur'an dan sumber kedua Al- Hadits..

c. Perilaku Islami

Segala tindakan perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang, sedangkan perbuatan atau tindakan serta ucapan berkaitan dengan Agama Islam.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan definisi konseptual tersebut, maka yang dimaksud dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Siswa di SMPN 1 Ponggok Blitar” adalah peneliti bermaksud melakukan penelitian terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam yang meliputi proses-proses dalam pembelajaran, termasuk dampak dan faktor pendukung maupun penghambat yang ditemui guru dalam proses meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SMPN 1 Ponggok Blitar Tahun Ajaran 2022-2023.